

## PENGGUNAAN MEDIA *LOGBOOK* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI WUJUD PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA GLOBAL

Dewi Anggraini P.<sup>1</sup>, Irawan Tri H.<sup>2</sup>, Mohammad Zainal F.<sup>3</sup>  
Universitas Jember, FKIP\_PGSD, anggrainidewi148@gmail.com  
Universitas Jember, FKIP\_PGSD, pocil95@gmail.com  
Universitas Jember, FKIP\_PGSD, zainalfanani893@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan hanya membelajarkan mengenai keterampilan berbahasa saja, akan tetapi juga menumbuhkan karakter siswa. Tuntutan zaman di era global saat ini mengharuskan siswa untuk dapat mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan siswa berpikir kritis sangat diperlukan untuk membuka wawasan dan dapat bermanfaat baik di bidang sosial, budaya, maupun teknologi. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk menciptakan proses dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya melalui penggunaan media *logbook*. Penggunaan media *logbook* ini terintegrasi dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan di SDN Jember Lor 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus melalui analisis permasalahan yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terhadap guru, kemudian hasilnya dianalisis dan diambil kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terwujudnya media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, untuk memberikan media pembelajaran bagi guru, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar mandiri maupun kreatif.

**Kata-kata Kunci :** *media logbook, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pendidikan karakter.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memanusiakan manusia, meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas dalam diri manusia. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membentuk cara berpikir dan berperilaku setiap individu atau pribadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Tuntutan zaman di era global saat ini mengharuskan siswa dapat mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk membuka wawasan dan mengembangkan berbagai segi kehidupan baik sosial, budaya, maupun teknologi. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan khususnya pendidikan karakter seyogyanya lebih digencarkan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai etika.

Berdasarkan hal tersebut, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar (SD) adalah kurang optimalnya hasil belajar yang mengedepankan pada aspek sikap (afektif), pendidikan pada umumnya lebih terfokus pada aspek pengetahuan (kognitif) saja. Seyogyanya, pendidikan yang ideal di SD adalah pendidikan yang mengintegrasikan ketiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor). Di era global saat ini hasil belajar afektif pada siswa harus dioptimalkan, karena banyak terjadi penurunan moral yang ada di masyarakat, misalnya banyaknya kasus korupsi, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya. Dengan mengoptimalkan kemampuan afektif, maka siswa diharapkan akan memiliki moral yang baik.

Pendidikan karakter di era global menuntut siswa agar dapat berpikir kritis, karena dengan berpikir kritis siswa diharapkan dapat memahami permasalahan lingkungan sekitar, serta dapat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan, terlebih dapat membuat suatu karya yang inovatif. Kurangnya inovasi pembelajaran di SD menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Menurut Sutarman (2015: 3) Kendala-kendala yang terjadi dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya yang menjadi perhatian disini adalah kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif bagi siswa dapat dicari pemecahannya melalui penerapan strategi yang efektif.

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi. Selain itu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia juga sebagai wahana untuk mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD harus mengintegrasikan ketiga aspek hasil belajar. Aspek hasil belajar afektif di SD juga harus ditekankan, karena pada anak usia SD merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan karakternya. Namun demikian, untuk menanamkan karakter kepada siswa SD bukanlah hal yang mudah, harus ada inovasi pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga guru lebih mudah menanamkan karakter kepada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Jember Lor 01 pada guru kelas V, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya

partisipasi siswa, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan dan penggunaan proses pembelajaran inovatif dan media yang kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun salah satu solusinya adalah dengan merancang proses pembelajaran inovatif menggunakan pendekatan saintifik serta dengan menggunakan media *logbook*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan media *logbook* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai wujud pengembangan pendidikan karakter pada era global?
- b. Bagaimana merencanakan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan media *logbook* yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik?

### **Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *logbook* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai wujud pengembangan pendidikan karakter pada era global.
- b. Untuk merencanakan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan media *logbook* yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik.

## **1. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era Global**

Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi pada manusia. Tanpa bahasa, proses komunikasi tidak akan berjalan dengan normal. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional jelas memiliki peran besar dalam pembentukan karakter Indonesia karena dengan berbahasa nasional seseorang dapat mengekspresikan rasa dan pemahaman (semangat) keindonesiaannya karena mampu berkomunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat Indonesia dimanapun mereka berada untuk berbagai macam tujuan demi kepentingan Indonesia (Lestyarini, 2012:341)

Menurut Sulistiyowati (2014: 39), pendidikan karakter dalam setiap sekolah yaitu sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Sulistiyowati dalam Gaffar, 2014: 39).

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya,

sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Juniani dalam Pusat Kurikulum, 2010: 282). Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam diri individu sehingga karakter tersebut melekat didalam dirinya sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Menurut Muryaningsih (dalam Kemendiknas, 2015: 5), menyatakan macam-macam karakter bangsa, yaitu (1) religius; (2) jujur; (3) toleran; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) senang membaca; (16) peduli sosial; (17) peduli lingkungan; dan (18) tanggung jawab. Karakter tersebut harus ditanamkan dalam diri siswa agar dalam menghadapi tantangan zaman yang sudah semakin berkembang. Di era global ini siswa dituntut untuk mempunyai kepribadian yang positif sebagai pengejawantahan dari macam-macam karakter bangsa.

Di era globalisasi ini diperlukan SDM yang memiliki kemampuan dan keterampilan (Nurafiah, 2013: 2). Kemampuan yang diperlukan pada saat ini salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Sikap dan cara berpikir yang kritis mampu membentuk manusia yang ingin melakukan dan mencari segala kemungkinan yang mungkin, sehingga mampu memilih, menghasilkan, mengatur dan menggunakan informasi yang datang untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang memiliki pemikiran kritis mampu menolong dirinya dalam menghadapi pertanyaan mental atau spiritual dan dapat mengevaluasi seseorang atau kelompok untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi (Nurafiah dalam Duron, Limbach, dan Waugh, 2013: 2)

Berdasarkan hal tersebut maka pada era global sangat dituntut untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan sejak siswa di Sekolah Dasar agar selanjutnya tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Sehingga pembelajaran bahasa dan sastra indonesia dapat dijadikan sebagai wadah dalam penanaman karakter siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai tuntutan pada era global.

## **2. Penggunaan Media *Logbook* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Daryanto dalam Criticos, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, media merupakan perantara komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari komunikator menuju komunikan.

Media harus bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Daryanto, 2015:5).

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2015:9). Pemanfaatan kelebihan-kelebihan tersebut sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran dan terlebih lagi menunjang kepada afektif siswa.

Menurut Kiromi (2016:50) *Bigbook* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar, warna. Berdasarkan pendapat tersebut, media *bigbook* merupakan media pembelajaran berbentuk buku bacaan yang memiliki karakteristik khusus yang besar dari segi ukuran, tulisan, dan gambar.

Media *logbook* merupakan pengembangan media *bigbook* yang berbentuk buku bacaan yang berisi poin-poin singkat yang berisi materi seperti kegiatan pembelajaran apa yang dilakukan, proyek apa yang dikerjakan, apa yang dibaca, dan lain sebagainya. Media *logbook* memiliki ciri khusus dari segi ukuran, tulisan, dan gambar. Media ini sangat cocok digunakan pada kelas tinggi.

Agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *bigbook* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini: a) Cerita singkat (10-15 halaman); b) Pola kalimat jelas; c) Gambar memiliki makna; d) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca; dan e) Jalan cerita mudah dipahami (USAID dalam Karges-Bone, 1992). Berdasarkan pada ciri-ciri media *bigbook* diatas, media *logbook* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Kata-kata singkat (5-10 halaman); b) Struktur atau pola kalimat yang digunakan jelas; c) Kata memiliki arti; d) Ukuran dan jenis kata dapat jelas dibaca; dan e) Urutan kata-kata mudah dipahami.

### **3. Perencanaan Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Mengintegrasikan Media Logbook dengan Pendekatan Saintifik.**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Prasiwi dalam Daryanto, 2015:4).

Proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan lebih efektif dan mudah diterima siswa jika mengintegrasikan media logbook dengan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik peserta didik dituntut untuk dapat mengkonstruksikan konsep dalam materi pembelajaran dengan berbagai tahapan. Dengan menggunakan media logbook maka siswa tidak mengalami kesulitan karena dalam media ini siswa diarahkan untuk menulis poin-poin sebelum melakukan kegiatannya dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi Penelitian dalam makalah ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikannya dan menginterpretasikannya (Arikunto, 1980:215).

Metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi, dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya (Arikunto dalam Endang Danial, 2009:63).

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru yang akhirnya dapat membuat suatu proses pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif.

Metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (Arikunto dalam S. Nasution, 2002:41). Subjek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan Wali Kelas V SDN Jember Lor 01. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SDN Jember Lor 01?
- b. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SDN Jember Lor 01?
- c. Bagaimana penggunaan media pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SDN Jember Lor 01?
- d. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?

### **2. Studi Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dapat diperoleh dari dokumen, misalnya seperti dokumen primer dan sekunder. Menurut Pariatin (2014:5) Dokumen primer adalah dokumen yang berisi hasil penelitian, penjelasan, atau penerapan sebuah teori, misalnya jurnal penelitian, makalah penelitian. Dokumen sekunder adalah dokumen yang berisi informasi-informasi mengenai dokumen primer, antara lain abstrak dan katalog perpustakaan (Pariatin dalam Sulistyio Basuki, 2014: 5).

### 3. Observasi

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah (Arikunto dalam Nazir, 2002:65).

Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yakni peneliti mengadakan pengamatan langsung dalam situasi sebenarnya di kelas V SDN Jember Lor 01. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diadakan oleh guru untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V SDN Jember Lor 01.

## **PEMBAHASAN**

Dari analisis data setelah dilakukan observasi mengenai media pembelajaran dan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik di SDN Jember Lor 01, menunjukkan bahwa penggunaan media dan proses pembelajaran terlihat dalam pembelajaran di kelas dan sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru wali kelas V SDN Jember Lor 01 sesuai dengan Permendikbud nomer 81a tahun 2013. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah pembelajarannya khususnya dalam kegiatan inti pembelajarannya. Kegiatan pokok adalah mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan belum terlaksana seluruhnya dalam satu kali pertemuan karena terkendala waktu dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang tidak merata, selain itu penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kurangnya media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak SD, kemampuan siswa dalam menyerap materi, dan pengerjaan tugas-tugas yang disajikan dalam buku pegangan siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru wali kelas tidak mencantumkan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru hanya mencantumkan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan saintifik. Hal ini dilakukan oleh guru karena guru beralasan bahwa model atau metode pembelajaran bersifat situasional atau berkembang sesuai dengan situasi pembelajaran. Seharusnya dalam setiap pembelajaran tercantum metode atau model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengajar sehingga tercipta suatu proses

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ditemukan bahwa guru wali kelas belum menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru hanya menggunakan media yang konvensional, yang sudah tersedia di sekolah. Hal ini dilakukan guru beralasan bahwa proses pembuatan media pembelajaran membutuhkan waktu dan keahlian khusus, sehingga media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah. Seharusnya, dalam setiap pembelajaran harus ada variasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan KD dan karakteristik usia anak SD.

Terkait dengan tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak sepenuhnya melaksanakan langkah pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah pendekatan saintifik tidak terlaksana dengan baik secara keseluruhan dalam satu kali pertemuan, karena terkendala kemampuan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan usia anak SD, sehingga peserta didik kesulitan memahami materi. Hal ini tidak sesuai dengan hakikat kegiatan inti pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yang menekankan bahwa kegiatan inti pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa dalam mengembangkan segala kemampuan siswa. Sehingga kreativitas, dan kemandirian dapat terwujud melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan sangat membosankan dan menjenuhkan jika dalam proses pembelajarannya tidak didesain dengan menarik. Guru sangat membutuhkan media untuk menarik siswa agar dalam proses pembelajaran menyenangkan. Pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan media *logbook* akan memudahkan dalam penyampaian materi. Pendekatan saintifik menekankan agar siswa mencari sendiri. Dalam pendekatan saintifik dilakukan secara prosedural mulai dari tahapan mengamati sampai menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip. Kegiatan yang dirancang pada pendekatan saintifik akan lebih mudah dipahami siswa jika setiap kegiatan di buatkan media *logbook*. Pembuatan media *logbook* juga akan meningkatkan kreatifitas siswa. Untuk merancang media *logbook*, siswa akan dibimbing guru agar dalam pembuatannya sesuai dengan prosedural pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

## SIMPULAN

Untuk mewujudkan pendidikan karakter didalam pembelajaran bahasa Indonesia maka digunakan media *logbook*. Media *logbook* dirancang dengan menuliskan poin-poin singkat yang berisi materi. Dengan demikian media *logbook* dapat digunakan dengan cara ditempelkan di papan tulis, dengan desain yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media *logbook* digunakan untuk



memudahkan guru dalam penyampaian materi dan juga dapat menarik minat siswa dalam berkreasi dan berpikir kritis dalam pembuatan media tersebut.

Integrasi pendekatan saintifik dengan media logbook dapat memudahkan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Materi dalam bahasa dan sastra Indonesia akan lebih mudah dipahami ketika dibuat tampilan poin-poin dengan desain yang menarik. Sebelum masuk dalam pembelajaran maka guru mengarahkan peserta didik untuk membuat media *logbook* sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Sehingga tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik akan lebih mudah jika dibuat dalam media *logbook*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi pendidikan karakter....* .Setditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (Diakses 25 Februari 2017)
- Kiromi, Hafidlatil Ivonne, dan Fauziah. Puji Yanti. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book....* .Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No. 7 (Diakses 1 Maret 2017)
- Lestyarini, Beniati. 2012. *Penumbuhan semangat kebangsaan...* .FBS Universitas Negeri Yogyakarta. (Diakses 25 Februari 2017)
- Muryaningsih, Sri. 2015. *Pengembangan RPP tematik...* .Jurnal Prima Edukasia Vol. 3, No 2 (Diakses 25 Februari 2017)
- Nabilah, Ayunda, Ananthia, A, dan Abidin, Yunus. 2015. *Penggunaan Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan....* .Juli 2015. (Diakses 1 Maret 2017)
- Nurafiah, Fifih. 2013. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis...* .Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. 18, No. 1 (Diakses 10 Februari 2017)
- Pariatin, Yeni. 2014. *Perancangan media pembelajaran...* .Sekolah Tinggi Teknologi Garut. (Diakses 01 Februari 2017)
- Prasiwi, Md. Sances, Ganing, Ni Nym, Putra, I Kt Adnyana. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan....* .e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD, Vol. 3, No. 1 (Diakses 28 Februari 2017)
- Sutarman, I Wyn, Adi, Kristiantari, Rini, dan Ganing, Ni Nym. 2015. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar...* .e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No. 1 (Diakses 28 Februari 2017)

Dewi Anggraining P., Irawan Tri H., Mohammad Zainal F.

Sulistiyowati, Eni. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Elementary*, Vol. 2, No. 1 (Diakses 7 Februari 2017)

Sudiana, I Nyoman. 2014. *Pembelajaran bahasa Indonesia. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 (Diakses 02 Februari 2017)

Sutarman, I Wyn. Adi. 2015. *Pengaruh Pendekatan Saintifik... .e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, no. 1 (Diakses 11 Februari 2017)

USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi... .Jakarta: Prioritas Pendidikan.*